

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DARI PERSPEKTIF  
TATA KELOLA PERUSAHAAN**

Oleh :

**Carmidah**

Institut Agama Islam Negeri Metro,, Lampung

*carmidah@metrouniv.ac.id***Sukirno**

Institut Teknologi dan Bisnis Adias Pernalang

*sukirnopml@gmail.com***.Article Info***Article History :**Received 16 July - 2022**Accepted 25 July - 2022**Available Online**31 July - 2022***Abstract**

*Governance in Islamic banking is not limited to achieving profit or maximizing wealth but is related to stakeholder theory which is considered to align bank performance objectives with the environment and public interest. The purpose of this study was to analyze the effect of corporate governance as proxied by the number of boards of directors, number of sharia supervisory boards, characteristics of the board of directors and number of board meetings on financial performance as proxied by Return On Equity (ROE). The results showed that the number of boards of directors and the characteristics of the boards of directors had a positive influence on Return On Equity in Islamic Commercial Banks in Indonesia.*

*Keyword :**Good Corporate Governance,**Sharia Commercial Bank,**Return On Equity***1. PENDAHULUAN**

Sektor keuangan syariah terutama sektor perbankan syariah dianggap sebagai salah satu sektor pelopor dalam perekonomian modern. Selain itu sektor perbankan menjadi salah satu mesin utama dalam perekonomian dan memberikan kontribusi untuk membiayai investasi yang menjadi andalan kegiatan ekonomi. Seiring dengan peningkatan populasi Islam dan perkembangan ekonomi negara - negara Islam, perbankan syariah terus bergerak semakin banyak berusaha mengimbangi sistem keuangan konvensional. Indonesia didukung jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia yang menjadikan Indonesia mempunyai potensi pasar syariah yang begitu besar, hal ini diungkapkan oleh Sri Mulyani yang dikutip dari detik *finance* tahun 2019. Pilihan tata kelola perusahaan dibuat sebagai tanggapan yang tepat untuk lingkungan ekonomi dan bisnis perusahaan yang bersangkutan. Pada

kasus perbankan syariah, tata kelola tidak terbatas pada pencapaian keuntungan atau maksimalisasi kekayaan tetapi terkait teori pemangku kepentingan yang dianggap menyelaraskan antara tujuan kinerja bank dengan lingkungan maupun kepentingan masyarakat.

Grassa dan Matoussi (2014) menyebutkan tata kelola perusahaan pada Bank Syariah harus mempertimbangkan kekhususan tata kelola perusahaannya. Ahmed (2017) juga menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif dapat membantu secara signifikan untuk memperkuat bank syariah sehingga berdampak adanya kemungkinan bank syariah untuk dapat berkembang dengan cepat dan mampu menjalankan perannya secara efektif. Kebijakan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kinerja jika perusahaan memperhatikan dan menjaga kepentingan pemilikinya, aset perusahaan akan digunakan dengan cara meminimalkan pemborosan dan

memaksimalkan profitabilitas serta menghasilkan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham di atas rata-rata. Beberapa mekanisme internal tata kelola perusahaan meliputi ukuran dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah, karakteristik dewan direksi dan jumlah rapat dewan direksi.

Jumlah dewan direksi yang tertuang di dalam surat edaran OJK nomor 10/SEOJK.03/2014 menjelaskan untuk jumlah dari anggota dewan direksi paling sedikit memiliki 3 (tiga) anggota yang seluruhnya berdomisili di Indonesia. Sementara jumlah Dewan Pengawas Syariah yang tertuang dalam surat edaran OJK nomor 10/SEOJK.03/2014 menjelaskan untuk jumlah anggota dewan pengawas syariah paling sedikit adalah dua (2) orang atau paling banyak setengah atau lima puluh persen dari jumlah anggota dewan direksi. Sementara Nomran dan Haron (2018) menyebutkan jumlah dewan pengawas syariah pada Bank Syariah yang optimal adalah lima, tidak boleh kurang dari tiga atau lebih dari enam. Menurut Song, dkk. (2020) menjelaskan bahwa membangun citra keanekaragaman tenaga kerja dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan menghasilkan peningkatan hasil operasional. Sementara Meca, dkk. (2014) menjelaskan peranan perempuan dalam dewan direksi juga memberikan beragam sudut pandang dalam rapat dewan yang dapat membantu mewakili para pemegang saham dengan lebih baik, memiliki ketrampilan manajerial, komunikasi dan hubungan masyarakat. Mengadakan rapat dewan dapat digunakan untuk memastikan penilaian kinerja dewan direksi dan sebagai media yang tepat untuk membahas dan menangani masalah-masalah perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Daoud, dkk. (2016)

menyebutkan rapat dewan perusahaan setidaknya enam kali setiap tahun. Sementara Usman merekomendasikan bahwa jumlah rapat dewan direksi tidak lebih dari delapan (8) kali dalam satu tahun buku.

Teori keagenan menurut Jensen dan Mecling (1976) menjelaskan adanya hubungan kontrak antara pemilik (principal) dengan manajemen (agen) dengan menjalankan sebuah kegiatan melalui pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada pihak agen. Hubungan keagenan di bank syariah yang lebih kompleks harus diatur oleh kontrak yang dirancang oleh prinsipal kepada agen untuk menetapkan hak dan kewajiban dari agen serta pemberian intensif kepada agen yang ditugaskan. Ajili dan Bouri (2018) menjelaskan dalam kasus perbankan syariah, tata kelola perusahaan tidak terbatas pada pencapaian keuntungan atau maksimalisasi kekayaan tetapi terkait dengan teori pemangku kepentingan yang dianggap menyelaraskan tujuan kinerja bank dengan lingkungan dan kepentingan masyarakat. Subramanyam (2014) menjelaskan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama yang digunakan untuk menganalisis keuangan maka kualitas analisis keuangan bergantung pada keandalan laporan keuangan. *Return On Equity* (ROE) sering sekali dipakai secara luas sebagai alat uji untuk mengukur keefektifan operasi sebuah manajemen. ROE yang merupakan pendekatan tradisional menjadi salah satu pilihan yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan. ROE digunakan sangat luas di perbankan untuk mengevaluasi kinerja. Hal ini, karena menggunakan ROE sebagai sinyal fundamental pertama untuk melindungi saham bank. ROE dihitung sebagai laba bersih bank yang dibagi dengan nilai buku ekuitas. Adapun notasi ROE, yaitu :

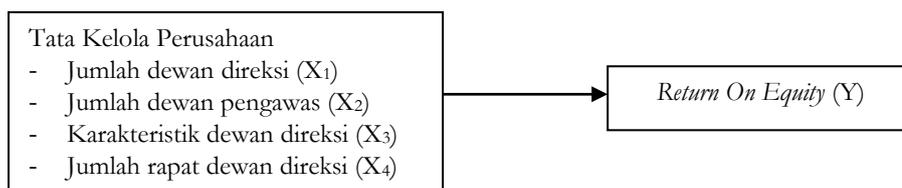
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih yang dibagi}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\%$$

Waters menyebutkan ROE dapat dikatakan ukuran yang paling komprehensif dari kinerja bisnis. Bhat dan Bhat (2017) juga menambahkan bahwa ROE sebagai proksi untuk mengukur kinerja perusahaan berbasis akuntansi karena variabel tersebut lebih relevan untuk negara berkembang. Berdasarkan argumen yang telah dipaparkan sebelumnya maka Hipotesis penelitian yang dibangun adalah sebagai berikut:  
 $H_1$  = Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

- $H_2$  = Jumlah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)  
 $H_3$  = Karakteristik dewan direksi berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)  
 $H_4$  = Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

Model penelitian berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang dibangun sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



## 2. METODE PENELITIAN

Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan melaporkan laporan keuangan tahunan secara berurutan dan lengkap selama lima tahun yaitu terhitung mulai tahun 2014 - 2018. Model regresi data panel digunakan untuk menganalisis data yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen dengan model seperti di bawah ini:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \beta_{3it}X_{3it} + \beta_{4it}X_{4it} +$$

Model regresi linear di atas bias ditransformasikan ke dalam persamaan logaritma (Ln), sehingga menjadi bentuk model sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}\text{Ln}X_{1it} + \beta_{2it}\text{Ln}X_{2it} + \beta_{3it}\text{Ln}X_{3it} +$$

Sebelum melakukan pengujian regresi data panel, ada beberapa tahap pengujian yang harus dilakukan. Tahapan pertama melakukan pemilihan salah satu

estimasi model yang terbaik dari tiga estimasi model meliputi *common effects model*, *fixed effects model* dan *random effect model*<sup>1</sup>. Menggunakan SPSSv20 dan Eviews 11 sebagai alat bantu analisis untuk memilih salah satu dari tiga model tersebut. Berikut tahapan untuk menentukan pemilihan estimasi model data panel yaitu uji chow, uji *lagrange multiplier* atau uji LM dan uji Hausman. Adapun notasi dari masing-masing uji adalah sebagai berikut:

Notasi Uji chow

$$F_{hitung} = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/i - 1}{(RSS_2)/(it - i - k)}$$

Dimana :

$RSS_1$  : *residual sum square* dari *common effects model* tanpa variabel *dummy*

$RSS_2$  : *residual sum square* dari *fixed effects model* dengan variabel *dummy*

$i$  : jumlah individu

$t$  : jumlah periode waktu

k : banyaknya parameter dalam fixed effects model

Notasi uji lagrange multiplier atau uji LM

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n \left[ \frac{\sum_{t=1}^T e_{it}}{T} \right]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right] - \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (T - \bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]$$

Keterangan :

n = Total individu

t = Total periode waktu

e = residual yang diperoleh dengan metode OLS common effects model tanpa variabel dummy

Notasi uji Hausman

W

=

$$\chi^2[K] = [\hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS}]' \sum^{-1} [\hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS}]$$

Permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam regresi adalah estimasi koefisien regresi. Ketepatan dalam membuat estimasi model regresi sampel untuk menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Koefisien determinasi merupakan kemampuan model regresi untuk mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. notasi koefisien determinasi mengikuti notasi yang dinyatakan oleh Sriyana (2014) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \text{ atau } R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Dimana

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

ESS = Explained Sum Of Squares

RSS = Residual Sum Of Squares

TSS = Total Sum Of Squares

Notasi koefisien determinasi adjusted R<sup>2</sup>

$$\bar{R}^2 = 1 - \frac{(\sum \hat{e}_i^2)/(n-k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2/(n-1)}$$

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Notasi uji t dengan mengikuti notasi yang dinyatakan oleh Ghozali dan Ratmono (2017) yaitu:

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Dimana :

β<sub>1</sub> : koefisien parameter

seβ<sub>1</sub> : standard error koefisien parameter

Uji F dilakukan untuk melihat variabel dependen secara linier berhubungan dengan semua variabel independen atau melihat kemampuan variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..... dan seterusnya) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen Y.

$$F = \frac{ESS/df}{RSS/df} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

Dimana :

ESS = Explained Sum Of Squares

RSS = Residual Sum Of Squares

df = Degree of Freedom

k = Jumlah variabel

n = Jumlah data

Uji untuk mendeteksi stasioneritas data digunakan uji unit root (uji akar unit) yaitu dengan uji *Augmented Dickey-Fuller Test (ADF Test)*. Sementara untuk mendapat BLUE dalam regresi perlu uji asumsi klasik, namun pada penelitian yang menggunakan data panel hanya uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas yang digunakan untuk mendeteksi kondisi multikolinieritas, diantaranya dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* (Basuki dan Prawoto, 2015). Kondisi tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF < 10, sedangkan nilai *tolerance* < 0,10. Pengujian hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis pertama

H<sub>01</sub> : β<sub>1</sub> = 0 yaitu jumlah dewan direksi tidak dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Ha<sub>1</sub> : β<sub>1</sub> ≠ 0 yaitu jumlah dewan direksi dapat mempengaruhi secara

positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia

Hipotesis kedua

$H_{01} : \beta_1 = 0$  yaitu jumlah dewan pengawas tidak dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  yaitu jumlah dewan pengawas dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Hipotesis ketiga

$H_{01} : \beta_1 = 0$  yaitu karakteristik dewan direksi tidak dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  yaitu karakteristik dewan direksi dapat mempengaruhi

secara positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Hipotesis ke-empat

$H_{01} : \beta_1 = 0$  yaitu jumlah rapat dewan direksi tidak dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  yaitu jumlah rapat dewan direksi dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

Jika nilai  $p\text{-value} \geq \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima. Jika nilai  $p\text{-value} < \alpha$  0,05 maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemilihan estimasi model data panel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan hasil uji diagnostik data panel

Uji	Model	p-value	Keputusan
Uji chow	<i>common effect</i> dan <i>fixed effect</i>	0,000	<i>Fixed effect</i>
Uji Langrange Multiplier	<i>common effects model</i> dan <i>random effects model</i>	0,000	<i>Random effect</i>
uji Hausman	<i>Random effect</i> dan <i>Fixed effect</i>	0,0928	<i>Random effect</i>

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11

Nilai Probabilitas pada tabel 1 di atas diperoleh nilai Cross section F untuk uji chow  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan model yang lebih baik yaitu *Fixed effect* daripada *Common effect*. Hasil Uji Langrange Multiplier diperoleh nilai probabilitas pada Both adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga model yang lebih baik yaitu *Random effect* daripada *Common effect*. Sementara untuk uji Hausman diperoleh nilai Probabilitas *Chi*

*square* diperoleh nilai  $0,0928 > 0,05$  sehingga model yang lebih baik yaitu *Random effect* daripada *Fixed effect*. Sehingga persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *model Random effect*. Langkah berikutnya dengan melakukan pengujian *Goodness of fit* suatu model regresi yang terpilih. Hasil regresi terpilih dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 – Ringkasan Hasil Model regresi terpilih: (model random effect)

	p-value
--	---------

<i>Adjusted R-squared</i>	0.2077
Prob(F-statistic)	0.0019
Dewan_Direksi_LNX1	0.0012
Dewan_Pengawas_LNX2	0.1673
Karakteristik_Dewan Direksi_LNX3	0.0120
Jumlah_Rapat_LNX4	0.8554

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11

Hasil pengujian *Goodness of fit* model dari uji F pada tabel 2 diperoleh nilai F signifikan yaitu 0.0019 dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai Probabilitas pada Nilai F  $0.0019 < 0,05$  maka model regresi sudah *fit*. Sementara hasil estimasi untuk model *random effect* diperoleh hasil *R-squared* sebesar 0.2077. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat menjelaskan variabel dependen (ROE) sebesar 20,77% sedangkan sisanya sebesar 79,23 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% maka didapat ada dua variabel yang signifikan yaitu dewan direksi

dengan  $t_{hitung}$  0.0012 dan karakteristik CEO dengan  $t_{hitung}$  0.0120 (nilai probabilitas kurang dari 0,05). Sementara hasil uji signifikansi simultan atau Uji Statistik F terlihat nilai *Prob (F-statistic)*  $0.0019 < 0,05$ . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model regresi terpilih terbukti secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah berikutnya melakukan uji stasioner sebagai uji prasyarat untuk melakukan uji kausalitas pada data time series. Hasil uji stasioner dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 – Ringkasan Hasil Uji Stasioner

Variabel	t-Statistic	Prob.*
X1	-8.025709	0.0000
X2	-7.483315	0.0000
X3	-12.61046	0.0000
X4	-6.044225	0.0000
Y	-8.828377	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa *Augmented Dickey-Fuller Test (ADF Test)* memiliki nilai 0.0000 atau lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terdapat unit *root* (data stasioner).

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, tidak seperti uji asumsi klasik pada penelitian yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)*. Hasil Uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 – hasil uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas

Variabel	Uji Multikolinieritas	Uji Heteroskedastisitas
Return On Equity (ROE)		
Dewan Direksi	1.480067	0.1121
DPS	1.415480	0.1686
Karakteristik Dewan Direksi	1.634553	0.2206
JumlahRapat	1.245202	0.9763
Obs*R-squared		0,1368

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa Nilai VIF (pada kolom Centered VIF) diperoleh semua nilai pada masing-masing variabel kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas. Sementara untuk nilai *Probabilitas Chi Square pada Obs\*R squared* sebesar 0,1368 lebih

besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas pada kedua persamaan regresi di atas tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk hasil pengujian hipotesis dapat ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 – Hasil Uji Hipotesis

Model Random Effect		
Variabel	Coefficient	P-Value
C	-5.599079	0.0025
Dewan Direksi	3.035191	0.0012
DPS	0.944376	0.1673
Karakteristik Dewan Direksi	1.226289	0.0120
JumlahRapat	0.034640	0.8554
R-Squared		0.207707
F-statistic		0.001969

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11

Berdasarkan tabel 5 dapat dibentuk persamaan regresi terpilih model random effect sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -5,599 + 3,035\text{LN}X_1 + 0,944\text{LN}X_2 + 1,226\text{LN}X_3 + 0,034\text{LN}X_4$$

Pengujian Hipotesis pertama menunjukkan Nilai *p-value* untuk Jumlah Dewan Direksi adalah 0,001 dengan Koefisien regresi dari variabel  $X_1$  yakni jumlah dewan direksi 3,035. Hasil ini menjelaskan bahwa untuk hipotesis yang diajukan dapat diterima karena nilai *p-value* ( $0,001 < \alpha 0,05$ ). Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penemuan peneliti sebelumnya yaitu Gafoor, dkk., (2015), Haider, dkk. (2015), Isik dan ince (2016), Kalsie dan Shrivastav (2016), Badu dan Appiah (2016), Belhaj dan Mateus (2016), Shunu, dkk (2017) dan Younas dan Ahmed (2018) yang menemukan hasil bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian Hipotesis kedua diperoleh nilai *p-value*  $0,167 > \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  tidak diterima. Hasil pengujian Hipotesis ketiga diperoleh Nilai *p-value* yang diperoleh untuk Karakteristik dewan direksi sebesar 0,012. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dapat diterima dengan nilai *p-value* ( $0,012 < \alpha 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi 1,226. Hasil

pengujian ini sejalan dengan hasil penemuan peneliti sebelumnya yaitu Cardilo dkk, 2013, Low, dkk (2015), Low, dkk (2015), Belhaj dan Mateus (2016), Ahmadi dkk (2017), Conyon (2017) dan Dang, dkk (2020) yang menemukan hasil bahwa karakteristik dewan direksi yang diukur dengan Keragaman gender juga berhubungan positif dengan kinerja. Sementara pengujian Hipotesis keempat diperoleh Nilai *p-value* yang diperoleh untuk Jumlah Rapat Dewan yaitu 0,855. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima dengan nilai *p-value* ( $0,855 > \alpha 0,05$ ).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis jumlah dewan direksi, dewan pengawas, karakteristik dewan direksi dan jumlah rapat dewan direksi dalam mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan jumlah dewan direksi dan karakteristik dewan direksi berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian selanjutnya untuk mengukur kinerja keuangan bank umum syariah maupun konvensional di Indonesia dapat menggunakan variabel lainnya seperti modal kerja, arus kas bersih dan ukuran kinerja keuangan lainnya.

## 5. REFERENSI

- Ahmadi, Ali., N . Nakaa dan A. Bouri. 2017. Chief Executive Officer attributes, board structures, gender diversity and firm performance among French CAC 40 listed firms. *Research in International Business and Finance* 44 : 218 - 226
- Ahmed, I. E. 2017. The Impact of Corporate Governance on Islamic Banking Performance: The Case of UAE Islamic Banks. *Journal of Banking & Finance* (09) : 1 - 10
- Ajili, H. dan A. Bouri. 2018. Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effects on financial performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11 (3) : 470 - 487
- Badu, E. A. dan K. O. Appiah,. 2017. The Impact of Corporate Board Size on Firm Performance: Evidence from Ghana and Nigeria. *Research in Business and Management* 4 (2) : 1 – 12
- Basuki, A. T. dan N. Prawoto. 2015. Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Good Governance Dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Propinsi Di Indonesia Tahun 2010 - 2014). SNEMA-2015 - Padang-Indonesia
- Bhatt, P. R. dan R. Bhatt. 2017). Corporate governance and firm performance in Malaysia. *Corporate Governance : The International Journal of Business in Society* 17 (5) : 896 – 912.
- Beg, S. 2016. Prospects, Problems and Potential of Islamic Banking in India. *International Journal of Accounting and Financial Management Research* 6 (3) : 9 - 20
- Belhaj, S. dan Mateus, Cesario. 2016. Corporate governance impact on bank performance evidence from Europe. *Corporate Ownership & Control*. Volume 13 (4) : 583 - 597
- Cardillo, G., E. Onali, dan G. Torluccio. 2020. Does Gender Diversity on Bank Board Matter? Evidence From Public Bailouts. *Journal of Corporate Finance* xxx (xx) : 1 - 33
- Canyon, M. J. dan L. He. 2017. Firm performance and boardroom gender diversity: A quantile regression approach. *Journal of Business Research* 79 : 198 - 211
- Dang, R., Houanti, L. Reddy, K., Simioni, M. 2020. Does board gender diversity influence firm profitability? A control function approach. *Economic Modelling* 90 : 168 – 181.
- Daoud, Khaleel, I.A., Saidin, S.Z., Abidin, S. 2016. Board meeting and firm performance: evidence from the amman stock exchange. *Corporate Board: Role, Duties & Composition* 12 (2) : 6 - 11

- Eluyela, D. F., O. O. Akintimehin, W. Okere, E. Ozordi, G. O. Osuma, S. O. Ilogho dan O. A. Oladipo. 2018. Board meeting frequency and firm performance: Examining the nexus in Nigerian deposit money banks. *Heliyon* 4 (10) : 1 – 14
- Ghozali, I dan D. Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Grassa, R dan Matoussi, A. 2014. Corporate governance of Islamic banks A comparative study between GCC and Southeast Asia countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 7 (3) : 346 - 362
- Haider, N., Khan N., Iqbal N. 2015. Impact of corporate Governance on Firm Financial Performance in Islamic Financial Institutional. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*. 51 : 106-110.
- Hashem, B. dan H. Sujud. 2019. Financial performance of banks in lebanon : conventional vs islamic. *International business research* 12 (2) : 40 – 51
- Isik, O dan Ince, A.R. 2016. Board size, board composition and performance : An investigation on Turkish Bank. *International Business Research*; Vol. 9, No. 2; 2016
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4) : 305–360.
- Kalsie, Anjala dan Shrivastav, Shikha Mittal. 2016. Analysis of Board Size and Firm Performance: Evidence from NSE Companies Using Panel Data Approach. *Indian Journal of Corporate Governance* 9(2) 148–172
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J. dan Warfield, Terry D. 2009. *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons, Inc.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2004. Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia
- Meca, G.E., Sánchez, I.M.G., Ferrero, J.M, 2014. Board diversity and its effects on bank performance: An international analysis. *Journal of Banking & Finance* 53 : 202 – 214.
- Mohanram, P., S. Saiy dan D. Vyas. 2018. Fundamental analysis of banks: the use of financial statement information to screen winners from losers. *Review of Accounting Studies* volume 23 : 200–233
- Nomran, N.M., R. Haron dan R. Hassan. 2018. Shari’ah supervisory board characteristics effects on Islamic banks’ performance: Evidence from Malaysia. *International Journal of Bank Marketing* 36 (2) : 290-304.
- Shunu, A. H., Bii, P dan Ombaba, K. M. 2017. the effect of board size on firm financial performance of listed firms in nairobi security exchange. *European Journal of Business, Economics and Accountancy*. Vol. 5, No. 6, 2017
- Song, Hyoung Ju., Yoon, Yu Na., Kang, Kyung Ho. 2020. The

- relationship between board diversity and firm performance in the lodging industry: The moderating role of internationalization. *International Journal of Hospitality Management* 86 (2020) 102461
- Sriyana, J. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia. Kampus FE UII. Yogyakarta
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial statement analysis : Eleventh edition*. McGraw-Hill Education. New York.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah
- Usman, sabo. 2018. Corporate Board Meeting Frequency and Financial Performance of Listed Building Materials Companies in Nigeria. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)* 2 (5) : 103 - 107
- Valenti, M.A., R. Luce, dan C. Mayfield. 2011. The effectss of firm performance on corporate governance. *Management Research Review* 34 (3): 266 - 283
- Younas, M., U. Ahmed dan Naveed. 2018. Impact Of Corporate Governance Of Islamic Banks On Financial Performance: A Study Of Pakistan, India And Bangladesh Islamic Banking System. *Iqra Journal of Business & Management (IJBM)* 2 (1) : 11-22
- Zabri, S.M., Ahmad, K., Wah, K.K. 2016. Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance* 35 : 287 – 296